

## BAB VI

### PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan pembahasan hasil penelitian tentang hubungan paparan media elektronik dan tingkat pengetahuan mengenai menstruasi dengan usia *menarche* di SD Hang Tuah 9 Sidoarjo.

#### 6.1. Karakteristik Subjek Penelitian

##### 6.1.1. Karakteristik Usia *Menarche* Responden

Penelitian ini dilakukan pada siswi yang telah mendapatkan menstruasi pada usia 10-12 tahun dan didapatkan hasil bahwa usia *menarche* dari responden adalah sebagai berikut siswi dengan usia *menarche* normal sebanyak 84,4% dan siswi yang mengalami *menarche* dini sebanyak 15,6 % dengan rata-rata usia *menarche*  $11,03 \pm 0,594$  tahun.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sunarto pada tahun 2010, yaitu beberapa siswi dekolar dasar telah mengalami *menarche* dini pada usia antara 10-11 tahun. Hasil penelitian lain juga memperlihatkan hasil yang kurang lebih sama yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Derina tahun 2011 memperlihatkan rata-rata usia *menarche* adalah  $11,72 \pm 0,791$  tahun. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Putri pada tahun 2009 memperlihatkan rata-rata usia *menarche* yaitu,  $11,42 \pm 0,93$  tahun.

Usia terjadinya *menarche* menunjukkan adanya penurunan setiap tahunnya. Menurut Kluge (2006) menyatakan bahwa pada tahun 1860 rata-rata usia *menarche* yaitu 16,6 tahun, di tahun 1920 rata-rata usia *menarche* adalah 14,6 tahun, di tahun 1950 rata-rata usia *menarche* adalah 13,1 tahun, dan pada tahun 1980 rata-rata usia *menarche* 12,5 tahun (Putri,2009).

## 6.2. Hubungan Paparan Media Elektronik Dengan Usia *Menarche*

Media elektronik yang diteliti pada penelitian ini adalah siaran televisi meliputi sinetron dan film remaja, film barat, serta diteliti juga tentang paparan terhadap film dewasa dan akses terhadap internet meliputi situs apa yang sering diakses dan hal apa yang sering dicari. Dari hasil kuesioner yang telah di bagikan, responden cenderung lebih menyukai film remaja dibandingkan sinetron maupun film barat, sedangkan untuk keterpaparan terhadap film dewasa sebagian besar responden telah terpapar oleh film dewasa yang mana 4 orang yang terpapar film dewasa telah mengalami *menarche* dini dan 17 orang mengalami *menarche* di usia yang normal.

Untuk akses terhadap internet, sebagian besar responden lebih sering mengakses situs *google* dibandingkan situs *facebook* ataupun *you tube*. Sebagian besar lebih sering membuka situs *google* untuk alasan mengerjakan tugas yang diberikan sekolah, sedangkan beberapa responden mengakses *facebook* untuk bersosialisasi dengan teman lainnya, dan mengakses video-video korea.

Secara statistik terdapat hubungan antara paparan media elektronik dengan usia *menarche* dengan nilai korelasi = -0,578 yang menunjukkan korelasi negatif dengan kekuatan korelasi yang sedang. Sehingga dapat dikatakan bahwa paparan media elektronik ini mempunyai hubungan yang negatif dengan kejadian usia *menarche*, yaitu semakin tinggi paparan media elektronik semakin dini usia *menarche*.

Hal ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Harpenas tahun 2012 yang mengatakan bahwa ada hubungan siaran televisi terhadap usia *menarche* pada siswi SMP 5 Tinambung dengan  $p = 0.035 < \alpha = 0,05$  dengan menggunakan survei analitik dengan rancangan *Cross Sectional Study*. Hal

serupa juga diungkapkan dalam penelitian Myrtati tahun 1992 dalam Astuti (2010) yang mengatakan bahwa salah satu faktor yang berhubungan dengan usia *menarche* adalah faktor psikologis seperti pengaruh lingkungan, yaitu informasi seksual dari berbagai media, perilaku keluarga dan masyarakat, adat istiadat yang dapat menstimulasi percepatan kedewasaan. Semakin dini usia menstruasi pertama secara biologis berarti memungkinkan wanita remaja yang bersangkutan untuk lebih cepat dewasa dalam hal kemampuan sistem reproduksi. Hal ini memberikan konsekuensi lain yang lebih besar, yaitu yang bersangkutan dapat mengalami kehamilan dini bila mereka melakukan hubungan seksual dengan pasangannya.

Media massa khususnya elektronik, dari waktu ke waktu tampaknya semakin vulgar dalam menampilkan program-program yang tidak lagi mendidik. Seperti pada tayangan film kartun anak, sebagian besar diantaranya tidak layak dikonsumsi anak usia sekolah, dan hal ini telah mendominasi siaran televisi di Indonesia saat ini. Belum lagi tayangan kekerasan yang dan tindakan amoral yang ditayangkan dalam program dari saluran televisi yang targetnya adalah anak usia sekolah.

Seperti pada tayangan di televisi, film dewasa maupun gambar/video banyak menampilkan hal yang mengandung unsur percintaan dengan beberapa adegan mesra yang terkadang juga diperankan oleh anak-anak. Dalam siaran televisi yang ditayangkan diatas jam 9 malam juga terkadang menayangkan film barat yang sarat akan adegan yang seharusnya tidak di lihat oleh anak-anak.

Rangsangan dari audiovisual lainnya seperti pada Internet saat ini sudah semakin mudah diakses oleh anak-anak pada usia sekolah, hal ini juga didukung oleh banyaknya sarana elektronik seperti *smartphone*, *notebook/laptop/PC*, *tablet*,

dan lain-lain yang dapat memudahkan anak-anak usia sekolah mengakses internet tanpa pengawasan dari orang tua atau orang dewasa. Akses internet yang semakin tinggi juga dipengaruhi oleh keingintahuan dan rasa penasaran yang tinggi tentang hal-hal dewasa pada anak-anak usia sekolah dasar ini. Materi pornografi saat ini bisa didapatkan dengan mudah dengan cara mendownload dari internet, sehingga banyaknya informasi seperti ini sangat memerlukan pengarahannya, bimbingan dan penyaringan informasi oleh orang tua.

Rangsangan dari luar ini jika didapatkan secara terus menerus, maka akan memacu hipotalamus yang mempengaruhi hipofisis anterior untuk mengeluarkan FSH dan LH. FSH dan LH akan merangsang sel target ovarium dengan cara berikatan dengan reseptor FSH dan LH yang sangat spesifik terhadap membran sel ovarium target yang selanjutnya akan diaktifkan untuk meningkatkan laju kecepatan sekresi serta meningkatkan pertumbuhan dan proliferasi sel. Efek perangsangan ini dihasilkan dari pengaktifan sistem *second messenger adenosine-monophosphate cyclic* dalam sitoplasma sel ovarium sehingga menstimulus ovarium untuk memproduksi estrogen dan progesteron. Estrogen dan progesterone akan menstimulus uterus agar kompeten untuk memungkinkan terjadinya ovulasi. Ovulasi yang tidak dibuahi akan memicu terjadinya menstruasi (Guyton,2007).

Pada masa remaja beberapa media informasi tersebut menjadi media sumber informasi yang dapat menjawab rasa ingin tahu remaja. Dengan demikian, remaja mulai mengenal berbagai proses yang terjadi pada tubuhnya sehingga remaja memiliki gambaran yang baik atau buruk tentang dirinya menstruasi pertama (*menarche*). Seiring dengan pesatnya perkembangan media informasi dan komunikasi, baik perangkat keras (*hardware*) maupun perangkat lunak

(software), akan membawa perubahan bergesernya peranan guru sebagai penyampai pesan atau informasi. Guru tidak bisa lagi berperan sebagai satu-satunya sumber informasi bagi kegiatan pembelajaran para siswanya, begitu juga bagi pemberian informasi mengenai kesehatan reproduksi. Sehingga siswa dapat memperoleh informasi dari berbagai sumber terutama dari media elektronik.

Media massa sangat berpengaruh terhadap pendidikan anak-anak dan juga berpengaruh terhadap proses sosialisasi. Sehingga adanya kemungkinan bahwa anak-anak akan lebih mengandalkan informasi yang berasal dari media massa dibandingkan yang berasal dari guru maupun orang tuanya, maka dari itu para guru perlu memberdayakan media massa sebagai sumber pembelajarannya. Sehingga para orang tua dan guru ini dapat meminimalkan pengaruh negatif dari media massa dan mengoptimalkan dampak positifnya.

### **6.3. Hubungan Tingkat Pengetahuan Mengenai Menstruasi Dengan Usia Menarche**

Berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan bahwa dari distribusi 32 orang siswi di SD Hang Tuah 9 ini berdasarkan tingkat pengetahuan mengenai menstruasi sebagian besar memiliki pengetahuan yang baik.

Berdasarkan uji analisa hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa  $p\text{ value} = 0,001 (p < 0.005)$ , dimana secara statistik terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan mengenai menstruasi dengan usia *menarche*.

Hal ini belum pernah diteliti sebelumnya mengenai hubungan antara tingkat pengetahuan mengenai menstruasi dengan usia *menarche*, sehingga mekanisme bagaimana pengetahuan yang baik dapat mempengaruhi usia *menarche* belum dapat diketahui, tetapi dari hasil penelitian ini didapatkan

sebagian besar tingkat pengetahuan dalam kategori baik, hal ini didukung dengan adanya banyaknya akses informasi dari media massa yang dapat mereka dapatkan.

Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Huriah (2008) menyatakan bahwa pada masa usia 10-14 remaja sangat dekat dan terbuka sekali dalam masalah kesehatan reproduksi. Hasil penelitian Moeliono tahun 2004 dalam Huriah (2008) tentang pengetahuan kesehatan reproduksi remaja, menjelaskan bahwa kebanyakan remaja memperoleh pengetahuan kesehatan reproduksi dari media cetak dan elektronik serta sumber informasi yang mudah dijangkau antara lain teman-teman sebaya (*peer group*) bacaan-bacaan populer dan akses internet. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan yang baik dapat disebabkan dari tingginya paparan media elektronik yang siswi SD ini dapatkan, dimana paparan media elektronik yang tinggi ini dapat mengakibatkan semakin dininya usia *menarche*. Selain itu pada penelitian yang dilakukan oleh Nagar dan Aimol (2010) menyatakan bahwa pengetahuan yang diperoleh remaja tentang menstruasi akan mempengaruhi persepsi remaja tentang menstruasi pertama (*menarche*).

Penelitian yang dilakukan oleh Rosidah tentang gambaran pengetahuan remaja mengenai menstruasi pertama (*menarche*) pada tahun 2006 menunjukkan bahwa remaja yang tinggal di daerah perkotaan memiliki kesiapan yang lebih tinggi dalam menghadapi menstruasi pertama (*menarche*) daripada remaja yang tinggal di desa, karena remaja yang berada di daerah perkotaan memiliki pengetahuan mengenai menstruasi yang lebih baik dikarenakan akses informasi yang luas sehingga informasi yang didapatkan tidak hanya berasal dari satu sumber saja, tapi ada banyak sumber yang menyediakan informasi mengenai menstruasi pertama (*menarche*) seperti majalah, televisi, radio, artikel, jurnal atau rubrik

konsultasi yang tersedia secara *online* dan dapat diakses dengan mudah (Kurniawan, 2009). Sehingga pengetahuan mengenai menstruasi yang baik ini dapat mempengaruhi kesiapan anak-anak usia sekolah dalam menghadapi menstruasi pertama (*menarche*).

Remaja yang sedang dalam masa ingin tahu dan ingin mencoba apa yang dilihat dan didengarnya sangat mudah dipengaruhi oleh hal-hal yang bersifat negatif. Ketika keingintahuan remaja akan segala hal yang menyangkut seksualitas meningkat dan pendidikan seks di sekolah yang tidak memadai ditambah kurangnya informasi tentang kesehatan reproduksi bagi remaja dari orangtuanya menyebabkan remaja mencari informasi sendiri.

Hal ini akan meningkatkan kerentanan remaja putri atas sejumlah masalah, oleh karena itu remaja perlu mengetahui kesehatan reproduksi agar memiliki informasi yang benar mengenai proses reproduksi serta berbagai faktor yang ada disekitarnya dan diharapkan remaja memiliki sikap serta tingkah laku yang bertanggung jawab terhadap proses reproduksinya

Peran ibu sangat penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak, terutama pada masa remaja. Remaja mulai mengenal berbagai proses seksual yang sedang terjadi pada tubuh dan jiwanya pertama kali melalui ibu (Sarwono, 2008). Pada umumnya anak perempuan akan memberi tahu ibunya saat menstruasi pertama kali (Santrock, 2003). Akan tetapi tidak semua ibu memberikan informasi yang cukup kepada putrinya dan ebagian ibu enggan membicarakan secara terbuka sampai remaja mengalami menstruasi pertama (*menarche*). Kondisi ini akan menimbulkan kecemasan pada anak, bahkan sering tumbuh keyakinan bahwa mentruasi pertama (*menarche*) adalah sesuatu yang

tidak menyenangkan atau serius. Akibatnya, anak mengembangkan sikap negatif terhadap menstruasi pertama (*menarche*) dan melihatnya sebagai penyakit

#### **6.4. Implikasi untuk Asuhan Kebidanan/Pendidikan Kebidanan**

Hasil penelitian telah diketahui bahwa paparan media elektronik dan tingkat pengetahuan mempunyai pengaruh terhadap kejadian usia *menarche*. Hasil penelitian ini dapat digunakan dalam memberikan asuhan kepada remaja dan orang tuanya (ibu) mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi usia *menarche* serta memberikan edukasi tentang kesehatan reproduksi pada remaja dan risiko akibat dari *menarche* yang terlalu dini yaitu meningkatkan risiko terjadinya kanker payudara, obesitas, kanker endometrial, dan *uterine leiomyomata*. Hal ini seharusnya dapat memotivasi bidan agar dapat meningkatkan pelayanan kebidanan dalam kesehatan reproduksi remaja agar dapat menekan prevalensi *menarche* dini dan kejadian kehamilan pada usia sekolah akibat tayangan yang mengandung informasi seksual dari media elektronik.

#### **6.5. Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan penelitian ini yaitu menggunakan desain studi *cross sectional* atau desain potong lintang yang hanya menggambarkan variabel yang diteliti, baik independen maupun dependen pada waktu yang sama sehingga kemungkinan terjadinya bias informasi. Salah satu bias informasi pada penelitian ini adalah adanya kemungkinan responden mengetahui bahwa dirinya sedang diamati (diteliti) sehingga dikhawatirkan jawaban tidak obyektif dan kejujuran responden dalam pengisian kuesioner juga akan mempengaruhi hasil penelitian.

Berdasarkan literatur yang ada banyak faktor yang mempengaruhi usia *menarche* remaja putri diantaranya status gizi, genetik, aktivitas olahraga, sosial ekonomi orangtua, faktor psikologis, adat kebiasaan dan ada tidaknya penyakit

yang diderita. Akan tetapi karena keterbatasan peneliti maka dalam penelitian ini hanya diteliti usia *menarche*, paparan media elektronik, dan tingkat pengetahuan mengenai menstruasi. Dengan keterbatasan ini kemungkinan belum diperoleh gambaran keadaan sebenarnya.

